

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun sehingga mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan. Hal ini menjadi celah bagi manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu dengan cara memanipulasi jumlah laba bersih sehingga dapat memperkecil jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan praktik manajemen laba juga merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal, karena kondisi informasi yang diterima tidak mencerminkan dengan kondisi yang sesungguhnya suatu perusahaan. Bagi kreditor, akan merasa dirugikan karena kesalahan pengambilan keputusan yang mereka lakukan dimana yang seharusnya tidak mereka lakukan dengan memberikan kredit kepada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan kredit macet. Bagi Pemerintah, dapat menyebabkan tidak optimalnya penerimaan pajak dari yang telah ditargetkan sebelumnya (Yuliza & Fitri, 2020).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara, salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Oleh karena itu, perusahaan

juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Miranda dkk., 2019).

Perencanaan pajak merupakan suatu upaya guna untuk mengurangi atau membuat suatu beban pajak seminimal mungkin untuk dapat dibayarkan kepada negara sehingga nantinya pajak yang harus dibayarkan kepada negara tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Peningkatan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak meningkatkan oportunitas pengelolaan laba untuk menghindari penurunan laba, yang mendukung bahwa beban pajak tangguhan berguna dalam memprediksi manajemen laba (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Ukuran Perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan finansial suatu korporasi. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang (Zen & Merry, 2007).

Fenomena yang terjadi pada praktik manajemen laba yaitu pada tanggal 03 Agustus 2022, Bos Produsen minyak goreng merk Palma, Surya Darmadi, resmi ditetapkan oleh Kejaksaan Agung (Kejagung) sebagai tersangka terkait perkara dugaan tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang yang merugikan

negara hingga Rp 78 triliun dan terbukti mengerjakan agenda perusahaan dengan sebutan manajemen laba. Selain itu fenomena yang marak terjadi adalah ada beberapa pihak manajemen menghendaki agar biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan rendah. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode menentukan besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Maka dari itu, dikala pajak yang harus dibayar dalam jumlah yang besar dan memberatkan, umumnya manajer perusahaan akan mengatasi hal tersebut dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba pula termasuk dalam ranah kontroversial yang dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda. Menurut Wiyadi *et al.*, (2017) perspektif positif dari manajemen laba adalah penggunaan dari manajemen laba dipandang sebagai upaya untuk memuaskan pemegang saham dan memaksimalkan nilai suatu entitas. Hal tersebut berarti tindakan manajemen laba menurunkan risiko persepsi investor atas ketidakpastian tingkat *return* di masa yang akan datang. Perspektif negatifnya praktik manajemen laba tidak diperbolehkan apabila adanya kegiatan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan tidak sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh *General Accepted Accounting Procedure* (GAAP). Maka dari itu terdapat korelasi dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan manajemen laba yang layak untuk diteliti lebih jauh keterkaitannya.

Dalam penelitian Pradewa dan Priono (2021) menunjukkan hasil bahwa Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terbukti secara empiris bahwa secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Astutik (2016) didalam penelitiannya menemukan hasil bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hamijaya (2016) menunjukkan hasil bahwa penurunan tarif pajak dan manajemen laba dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan, *earning pressure*, *earning bath*, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan penurunan tarif pajak penghasilan badan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sementara dalam penelitian Rohman dkk., (2022) menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian sebelumnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan, sehingga penulis ingin mengkaji dan mereplikasi kembali dalam penelitian ini.

Penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Liana (2020) dengan hasil bahwa variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen Laba. Dalam penelitian terdahulu, sektor yang seringkali diteliti untuk penelitian manajemen laba adalah sektor pertambangan, sektor farmasi dan sektor konsumsi. Sedangkan, sektor pertanian masih jarang diteliti, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan sektor pertanian.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan adalah informasi laba. Informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dan investor dalam mengestimasi kekuatan laba untuk menaksir

resiko dalam investasi dan kredit. Laba mempunyai kaitan yang erat dengan pajak sebab besarnya pajak yang dibayarkan ditentukan oleh besarnya jumlah laba yang diterima oleh perusahaan, sehingga laba yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan besarnya pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu sering juga manajer memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah angka-angka dalam laporan keuangan dan bermain dengan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Nafiah, 2013). Praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Selain itu, rekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak yang berkepentingan, sehingga informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya (Astutik, 2016).

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai pencapaian suatu perusahaan. Informasi mengenai pendapatan (*earnings*) memiliki karakter yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Dalam mereview laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering dijadikan landasan untuk memutuskan penghargaan dan distribusi insentif kepada manajer, ukuran manajemen kinerja dan dasar penentuan besarnya pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi sorotan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak (Rohman dkk., 2022).

Kasus kecurangan yang terjadi membuktikan masih lemahnya pengawasan dalam manajemen perusahaan, oleh sebab itu diperlukan upaya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk menghindari pihak yang menguntungkan diri sendiri (Kusuma, 2006).

Berdasarkan penjabaran di atas dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan sehingga menimbulkan adanya *fenomena gap*, *research gap* dan perbedaan sektor penelitian yang ada, maka judul penelitian yang ditetapkan yaitu, **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor pertanian di bursa efek Indonesia?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor pertanian di bursa efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor pertanian di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberi pembuktian pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor pertanian di bursa efek Indonesia?
2. Untuk memberi pembuktian pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor pertanian di bursa efek Indonesia?
3. Untuk memberi pembuktian pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor pertanian di bursa efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur:

1. Manfaat Teoritis

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana teori tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah wawasan dalam bidang perpajakan khususnya mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba.

2. Manfaat Untuk Perusahaan

Bagi para praktisi bisnis yang ingin atau sedang mempelajari ilmu terkait dengan ilmu manajemen laba dapat menggunakan penelitian ini untuk memperluas pengetahuan di bidang manajemen laba dan di saat ingin mengambil keputusan dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pola praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021, dibatasi pada perusahaan manufaktur dengan subsektor pertanian.

Uji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba hanya akan dilakukan pada tahun tersebut dimana terdapat berbagai fenomena pajak dan manajemen laba yang terjadi di tahun tersebut. Adanya momen pergantian peraturan pajak yang ada selama tahun 2019-2021 sangat memberi signifikansi bagi penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan di luar sektor perusahaan manufaktur dan kebijakan pajak di luar rentang tahun 2019-2021 berada di luar jangkauan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam proposal ini terdiri dari tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis, kerangka konseptual. Bahan bacaan yang digunakan ini berisi jurnal, buku, internet, makalah dan sumber bacaan lainnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai penjabaran keseluruhan proses yang dilakukan selama pengumpulan data berlangsung sampai selesai dan menguraikan desain penelitian, identifikasi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang akan dilakukan lewat aplikasi uji statistik. Pengolahan penelitian ini melewati proses uji statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji f dan uji t. Setelah menjabarkan hasil, pada setiap hipotesis yang ada akan diberikan pembahasan secara komprehensif.

e. Bab V Kesimpulan

Bab ini akan merangkum keseluruhan penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas yang dapat memudahkan akademisi dan para pembaca untuk dapat memahami penelitian ini secara lebih mudah dan efisien.